

**PENGEMBANGAN MAJALAH MATEMATIKA BERBASIS
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA
MATERI ARITMATIKA SOSIAL KELAS VII MTs**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ANNISA RAHMATIKA

NPM: 1611050424

Jurusan: Pendidikan Matematika



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**PENGEMBANGAN MAJALAH MATEMATIKA BERBASIS
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA
MATERI ARITMATIKA SOSIAL KELAS VII MTs**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ANNISA RAHMATIKA

NPM: 1611050424

Jurusan: Pendidikan Matematika

PEMBIMBING I : NETRIWATI, M.Pd.

PEMBIMBING II : SISKI ANDRIANI, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar berupa Majalah Matematika Berbasis (CTL) pada penyajian materinya, dan dengan materi Aritmatika Sosial. Disamping mengembangkan produk, penelitian ini bertujuan juga untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang memiliki tahapan *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*. Penelitian ini juga melibatkan peserta didik kelas VII MTs GUPPI 1 BABATAN Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan angket. Berdasarkan penilaian angket validasi oleh ahli materi, produk dinyatakan “Valid”, dengan skor rata-rata sebesar 3,48. Dan pada penilaian angket validasi oleh ahli media, produk dinyatakan “Valid” dengan skor rata-rata sebesar 3,44. Begitu juga pada penilaian angket validasi oleh ahli bahasa, produk dinyatakan “Valid” dengan skor rata-rata sebesar 3,40. Dan respon pendidik produk dinyatakan “Sangat Menarik”, dengan skor rata-rata 3,32. Adapun respon peserta didik dalam uji coba kelompok kecil yang diikuti oleh 9 peserta didik dari kelas VII C, produk dinyatakan “Sangat Menarik” dengan rata-rata skor sebesar 3,63 dan pada uji coba kelompok besar yang dilakukan pada 26 peserta didik kelas VII A mendapat skor rata-rata sebesar 3,62 dengan interpretasi “Sangat Menarik”. Dengan demikian, didapat suatu kesimpulan bahwa produk yang dikembangkan yakni berupa Majalah Matematika Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Aritmatika Sosial Kelas VII MTs dinyatakan valid dan menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Majalah Matematika, *Contextual Teaching and Learning* (CTL)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN


Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN


Skripsi dengan judul : **PENGEMBANGAN MAJALAH MATEMATIKA BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL KELAS VII MTs** disusun oleh: **ANNISA RAHMATIKA, NPM. 1611050424**, Jurusan Pendidikan Matematika telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa / 22 Desember 2020 pukul 10.00 s.d 12.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH


Ketua : Dr. Nanang Supriadi, M.Sc


(.....)

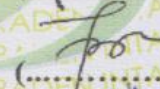
Sekretaris : Wawan Gunawan, M.Kom


(.....)

Pembahas Utama : Dona Dinda Pratiwi, M.Pd


(.....)


Pembahas I : Netriwati, M.Pd


(.....)

Pembahas II : Siska Andriani, M.Pd


(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MAJALAH MATEMATIKA
BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL KELAS
VII MTs**

Nama : ANNISA RAHMATIKA

NPM : 1611050424

Jurusan : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Netriwati, M.Pd

NIP.19680823 199903 2 001

Pembimbing II

Siska Andriani, M.Pd

NIP. -

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

Dr. Nanang Supriadi, M.Sc

NIP.19791128 200501 1 005

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ
وَالْعِصْيَانَ أُولَئِكَ هُمُ الرَّشِدُونَ ۚ

“Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. Kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu "cinta" kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus”

(QS. Al-Hujurat : 7)¹

“Cinta maupun benci jika pada tempatnya adalah baik, namun kebencian tidak harus berarti hilangnya rahmat dan kasih sayang, karena itu, masing-masing janganlah melampaui batas”²

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006).

² M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: Lentera hati, 2019), h.101.

PERSEMBAHAN

Dengan menghaturkan rasa syukur yang amat kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya, serta sedikit ilmu pengetahuan sehingganya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cukup baik. Shalawat teriring salam pun tak lupa penulis senandung agungkan kepada sosok agung nan mulia Nabi Muhammad SAW. Sebagai salah satu wujud syukur dan terimakasih yang mendalam, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Saipul Azwar bin Karim dan Ibu Ida Yanti binti Namarin, yang telah dengan sabar membimbing penulis dengan penuh kasih sayang, yang telah mendo'akan penulis tiada henti demi kebaikan penulis, yang telah sabar mengingatkan penulis jika penulis lalai, dan masih banyak lagi wujud kasih sayang dari kedua orang tua penulis tercinta yang tidak mungkin untuk penulis tuliskan satu persatu.
2. Kepada Uni kandungku Tamika Eliyansa, S.Si binti Saipul Azwar, Abang kandungku Tomi Deka Fajerin bin Saipul Azwar dan Adik kandungku Pebi Nabila Aprilia binti Saipul Azwar dan Ante saya Marlinda, S.Ag, dan Oom saya Asrul Sani, S.T, yang telah dengan sabar menemani perjalanan studi penulis selama ini, dan yang selalu sabar mendengar celoteh penulis yang mungkin terkadang kurang baik.
3. Kepada almamater penulis UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan dan kucintai.

RIWAYAT HIDUP

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah menggerakkan hati kedua orang tua untuk memberikan nama yang baik kepada hamba yakni Annisa Rahmatika. Penulis lahir pada tanggal 04 Januari 1998 di Muaradua, dari pasangan Bapak Saipul Azwar dan Ibu Ida Yanti, yang merupakan anak ke-tiga dari empat bersaudara.

Riwayat pendidikan formal penulis dimulai dari TK Darussalam Muaradua yang lulus pada tahun 2004, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SDN 05 Muaradua dan lulus pada tahun 2010. Lalu melanjutkan di SMPN 02 Muaradua, lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 02 Muaradua dan lulus pada tahun 2016. Dan Alhamdulillah mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan Strata 1 pada tahun 2016 di UIN Raden Intan Lampung dengan konsentrasi jurusan Pendidikan Matematika.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengembangan Majalah Matematika Berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII MTs”** yang menjadi salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Nanang Supriadi, S.Si.,M.Sc, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika.
3. Netriwati, M.Pd., selaku pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
4. Siska Andriani, S.Si.,M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta staf Jurusan Pendidikan Matematika yang telah memberikan ilmu dan bantuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu guru MTs GUPPI 1 BABATAN LamSel yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
7. Keluarga besarku, terimakasih telah memberikan doa dan dukungan yang tiada terhingga jumlahnya sehingga dipermudah dan diperlancar segala urusanku selama ini.
8. Saudara, sahabat, sekaligus teman seperjuangan Dina Oktora, S.Pd, Andi Rahma Putra, Akhyesna Rahmatika Bintyas, dan Elvania Oktarini, S.Pd, yang telah sudi membantu serta menjadi teman selama berproses selama ini.
9. Rekan seperjuangan dalam menempuh pendidikan Strata 1, Cherry Intan Daria, Vera Anggun Febriana, Tri Putri Hadiyanti, Salwa Nur Salsabilla dan Ratih Kumala Dewi yang telah banyak membantu dan memberi dorongan semangat pada penulis selama menyelesaikan SKRIPSI.
10. Teman-teman Matematika Kelas H UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016 terima kasih atas persaudaraan dan kebersamaannya.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Pada akhirnya, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberi manfaat bagi siapapun yang membaca. Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Bandar Lampung, Desember 2020
Penulis,

Annisa Rahmatika
NPM 1611050424

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Spesifikasi Produk.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bahan Ajar	16
B. Majalah.....	21
C. Pembelajaran Matematika	25
D. <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	26
E. Majalah Matematika Berbasis (CTL)	31
F. Aritmatika Sosial	34
G. Penelitian relevan	38
H. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Metode Penelitian.....	43
C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	44
D. Jenis Data	47

E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
1. <i>Analysis</i> (Analisis)	54
2. <i>Design</i> (Perencanaan)	58
3. <i>Development</i> (Pengembangan)	61
4. <i>Implementation</i> (Implementasi).....	82
5. <i>Evaluation</i> (Evaluasi).....	90
B. Pembahasan	90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Hasil Belajar Matematika Kelas VII Mts GUPPI 1 BABATAN.....	8
3.1 Skala Penilaian Validasi Ahli.....	51
3.2 Kriteria Validasi	52
3.3 Skor Penilaian Pilihan Jawaban	52
3.4 Kriteria Kemenarikan.....	53
4.1 Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar.....	57
4.2 Hasil Penilaian Angket Validasi Ahli Materi Tahap 1.....	65
4.3 Saran Perbaikan Validator Ahli Materi.....	66
4.4 Hasil Penilaian Angket Validasi Ahli Materi Tahap 2.....	68
4.5 Hasil Penilaian Angket Validasi Ahli Media Tahap 1	71
4.6 Saran Perbaikan Validator Ahli Media	73
4.7 Hasil Penilaian Angket Validasi Ahli Media Tahap 2.....	75
4.8 Hasil Penilaian Angket Validasi Ahli Bahasa Tahap 1.....	77
4.9 Saran Perbaikan Validator Ahli Bahasa	78
4.10 Hasil Penilaian Angket Validasi Ahli Bahasa Tahap 2.....	80
4.11 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	87
4.12 Hasil Uji Coba Kelompok Besar.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1.1 Diagram Tentang Kesulitan Dalam Belajar Matematika	8
1.2 Diagram Matematika Disajikan Dalam Bentuk Bahan Ajar Majalah.....	9
1.3 Diagram Keinginan Belajar Matematika Majalah Berbasis CTL.....	10
2.1 Kerangka Berfikir.....	42
3.1 Skema Tahapan Model ADDIE	44
4.1 Pengembangan Cover.....	62
4.2 Pengembangan Isi Materi.....	63
4.3 Pengembangan Bagian Penutup	63
4.4 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1	66
4.5 Perbaikan Penambahan Soal Pada Materi.....	67
4.6 Perbaikan Referensi Materi Dalam Majalah	67
4.7 Grafik Hasil Penilaian Validator Ahli Materi Tahap 2	69
4.8 Grafik Perbandingan Hasil Validasi Materi Tahap 1 Dan 2	70
4.9 Grafik Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1	72
4.10 Perbaikan Ukuran Gambar	73
4.11 Perbaikan Penggunaan Jenis Huruf Dan Tata Letak Pada Gambar	74
4.12 Grafik Hasil Penilaian Validator Ahli Media Tahap 2.....	79
4.13 Grafik Perbandingan Hasil Validasi Media Tahap 1 Dan 2.....	76
4.14 Grafik Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 1	78
4.15 Perbaikan Pada Huruf Kapital.....	79
4.16 Perbaikan Pada Tanda Baca	80
4.17 Grafik Hasil Penilaian Validator Ahli Bahasa Tahap 2	81
4.18 Grafik Perbandingan Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 1 Dan 2	85
4.19 Grafik Perbandingan Hasil Uji Coba Skala Kecil Dan Besar	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Angket Analisis Kebutuhan Pendidik	106
2. Angket Validasi Ahli Materi	110
3. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1	111
4. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 2	112
5. Lembar Keterangan Validasi Ahli Materi 1	113
6. Lembar Keterangan Validasi Ahli Materi 2	114
7. Lembar Keterangan Validasi Ahli Materi 3	115
8. Angket Validasi Ahli Media	116
9. Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1	117
10. Hasil Validasi Ahli Media Tahap 2	118
11. Lembar Keterangan Validasi Ahli Media 1	119
12. Lembar Keterangan Validasi Ahli Media 2	120
13. Lembar Keterangan Validasi Ahli Media 3	121
14. Angket Validasi Ahli Bahasa	122
15. Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 1	123
16. Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 2	124
17. Lembar Keterangan Validasi Ahli Bahasa 1	125
18. Lembar Keterangan Validasi Ahli Bahasa 2	126
19. Lembar Keterangan Validasi Ahli Bahasa 3	127
20. Angket Respon Peserta Didik	131
21. Hasil Uji Kemenarikan Skala Kecil	134
22. Hasil Uji Kemenarikan Skala Besar	136
23. Surat Keterangan Penelitian	139
24. Dokumentasi Penelitian	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah proses atau perbuatan mendidik.³ Era modern saat ini masalah yang dihadapi oleh masyarakat kita yaitu agar kita semua bisa memanfaatkan pengetahuan seoptimal mungkin sehingga kita dapat menerima dan mengolah suatu informasi dengan baik dan benar. Karena hal tersebut sangat penting untuk menunjang pemecahan masalah yang semakin kompleks.

Menjawab tuntutan tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan generasi bangsa untuk menghadapi masalah yang semakin kompleks. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan diselenggarakan untuk membangun potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dengan tetap menanamkan nilai karakter agar dapat beradaptasi terhadap tantangan masa depan.⁴

Suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang dalam sepanjang hidupnya adalah belajar. Maka dari itu proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Islam

³Muhammad S. Sumantri, Durotul Yatimah, *Pengantar pendidikan* (Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 1.1.

⁴Septiana Wijayanti dan Joko Sungkono, "Pengembangan perangkat pembelajaran Mengacu Model Creative Problem Solving Berbasis Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually.," *Al-jabar Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2, 2017, hal.101–10.

menggambarkan belajar dengan bertolak dari firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”(Q.S. An-Nahl: 78).

Makna dari ayat diatas dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia itu tidak mengetahui sesuatupun, maka belajar adalah “perubahan tingkah laku lebih merupakan proses internal peserta didik dalam rangka menuju tingkat kematangan”. Suharto mengungkapkan pendidikan merupakan cara mendidik dengan cara baik yang disesuaikan pada keadaan dan kondisi zaman.⁵

Kebutuhan hidup yang sangat penting bagi manusia adalah pendidikan.⁶ Manusia tidak akan dapat berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, bahagia dan sejahtera tanpa melalui proses pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat memperluas wawasannya dan memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dipelajari adalah matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting bagi pelajar karena matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol serta dapat membantu

⁵Netriawati, “Analisis Kemampuan Mahapeserta Didik dalam Pemecahan Masalah Matematis Menurut Teori Polya,” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (Desember 2016): hal. 181–90, <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.32>.

⁶Bambang Sri Anggoro, “Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa,” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2, 2015, hal. 122–29.

memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat berperan terhadap perkembangan zaman karena matematika menjadi penemu dan perkembangan ilmu yang lain.⁸ Hampir semua mata pelajaran seperti Fisika, Kimia, Akuntansi, dan lainnya menggunakan perhitungan Matematika. Baik itu di dalam dunia teknologi maupun kehidupan sehari-hari banyak ditemukan permasalahan yang berhubungan dengan perhitungan angka-angka. Hampir semua hal di dunia ini menggunakan ilmu Matematika.⁹

Hal ini sejalan dengan isi Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 secara tersurat yang menegaskan bahwasanya pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.¹⁰ Sekolah Menengah Pertama adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat).

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki manfaat besar dalam kehidupan.¹¹ Matematika memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih mental mereka dan akan berpengaruh terhadap perkembangan intelektual mereka. Melalui pelajaran

⁷Siska Andriani, "Evaluasi CSE-UCLA pada studi Proses Pembelajaran Matematika," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2, 2015, hal. 167–75.

⁸Rizky Wahyu Yunian Putra dan Rully Anggraini, "Pengembangan Bahan Ajar Materi Trigonometri Berbantuan Software iMindMap Pada Siswa di SMA," *Al-jabar Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1, 2016, hal. 70–79.

⁹Rubhan Masykur, Nofrizal, dan Muhammad Syazali, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2, 2017, hal. 177–85.

¹⁰Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.

¹¹Novicha Muthia, Netriwati, Iip Sugiharta, "Pengembangan Modul Matematika Untuk Menerapkan Model PQ4R," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 3, 2018, hal. 301–15.

metematika peserta didik akan mampu belajar untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis. Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah peserta didik dapat menerapkan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari serta dalam berbagai ilmu pengetahuan, guna mempersiapkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 25 yang berbunyi:

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا

Artinya: “Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi)” (Q.S. Al-Kahfi ayat 25).

Makna dari ayat diatas menjelaskan bahwa terdapat penjumlahan matematika yang terdiri dari 300 ditambah 900 tahun. Mengingat begitu pentingnya matematika tersebut diharapkan kita sebagai pendidik atau pengelola pendidikan matematika dapat mamahami adanya hubungan antara matematika dengan berbagai ilmu lain atau kehidupan. Dalam suatu pembelajaran matematika sangat diperlukan adanya perangkat pembelajaran yang baru yang mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik serta menunjang pembelajaran salah satunya bahan ajar berupa majalah.

Majalah dapat menjadi salah satu solusinya. Majalah merupakan media visual berupa cetakan.¹² Majalah menyerupai buku, tetapi penyajiannya jauh lebih ringan dan lebih menarik karena porsi gambar biasanya lebih banyak daripada buku. Bahasa yang digunakan pun juga tidak selalu menggunakan bahasa baku seperti pada buku pelajaran. Selama ini sumber belajar

¹²Pudyaswara Mustikarini, “Pengembangan Majalah Fisika Sebagai Alternatif Sumber Belajar Mandiri Berkarakter Islami Melalui Materi Fluida Dinamis Untuk Menumbuhkan Sikap Spiritual Dan motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bantul,” *Jurnal Pendidikan Fisika* 5, no. 2, 2016, hal. 100.

matematika berupa majalah juga masih jarang ditemukan. Padahal, dengan mengaktifkan indera penglihatan (seperti menggunakan buku, gambar, peta, bagan, film, model, dan alat-alat demonstrasi) peserta didik akan belajar lebih efektif. Hal ini karena dengan penglihatan akan memberikan kesan yang lebih lama, lebih mudah diingat, dan mudah dipahami. Syarat yang dinyatakan diatas tersebut dapat tersaji dalam satu rangkaian yang bernama majalah karena majalah tidak terikat dalam bentuk yang baku.

Bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk majalah memiliki nilai tambah yang baik dibandingkan dengan buku cetak biasa, salah satunya jika isi majalah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang sesuai dengan penerapan kontekstual adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* suatu proses pembelajaran yang membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan pengajaran secara bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari suatu konteks permasalahan satu ke permasalahan lainnya. Selain itu strategi belajar mengajar CTL lebih menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat

menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹³ Pendekatan CTL memiliki karakteristik yaitu, keterkaitan, pengalaman langsung, aplikasi, kerja sama, pengaturan diri dan asesmen autentik. Prinsip dari pendekatan CTL yaitu, konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di MTs Guppi 1 Babatan Lampung Selatan, hasil belajar matematika peserta didik sampai sekarang belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, ditandai dengan masih adanya peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan dalam belajar. Dilihat dari bahan ajar yang digunakan pada saat belajar dikelas yaitu menggunakan lembar kerja peserta didik dan menggunakan buku paket terbitan Yudhistira. Buku paket atau lembar kerja peserta didik dengan tampilan didalamnya terdapat kompetensi inti, indikator serta petunjuk penggunaannya.

Materi yang terdapat di dalam buku paket dan lembar kerja peserta didik dijelaskan dengan beberapa contoh soal dan terdapat latihan-latihan soal yang mendukung, tetapi tidak terdapat kunci jawaban dari latihan-latihan soal yang ada, lembar kerja peserta didik dan buku paket yang digunakan belum berbasis pendekatan *contextual teaching and learning*. Pengembangan bahan ajar majalah ini akan melengkapi bahan ajar yang telah ada dengan menambahkan beberapa bagian yaitu salah satunya, bagian kompetensi

¹³Lailatul Siamy, Farida, Muhamad Syazali, "Media Belajar Matematika Multimedia Interaktif dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)," *Desimal: Jurnal Matematika 1*, No. 1, 2018, hal. 114.

indikator serta petunjuk penggunaan majalah. Selain itu penjelasan akan dilengkapi dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi serta majalah yang akan dikembangkan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Tujuan pembelajaran berbasis *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak juminan selaku pendidik yang mengampu mata pelajaran matematika di MTs Guppi 1 Babatan Lampung Selatan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut pendidik mengatakan bahwa pada saat proses belajar menggunakan bahan ajar berupa buku paket dan lembar kerja peserta didik, selain itu pendidik menggunakan sistem pembelajaran model *problem solving*. Pendidik juga mengatakan bahwa pernah menggunakan bahan ajar majalah matematika tetapi belum pernah membuat majalah matematika berbasis *contextual teaching and learning (CTL)*.

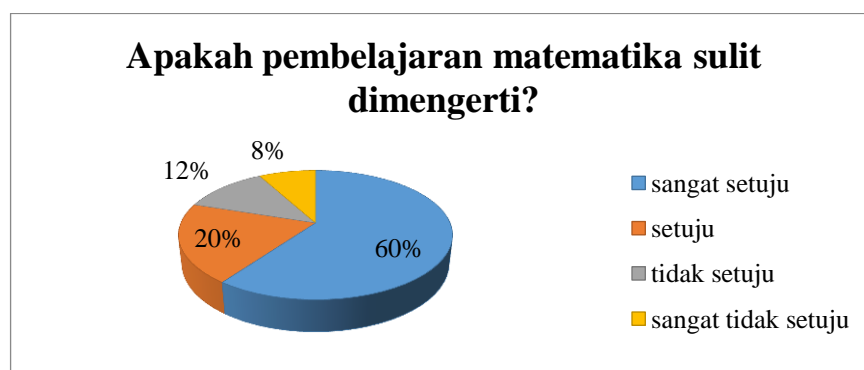
Dari hasil wawancara dengan pendidik diperoleh data hasil belajar peserta didik kelas VII mata pelajaran matematika dari 3 kelas dengan jumlah 90 peserta didik di MTs Guppi 1 Babatan Lampung Selatan.

Tabel 1.1
 Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Guppi 1 Babatan

Kelas	Nilai Peserta Didik		Jumlah
	$70 < x < 70$ tidak tuntas	$70 < x \geq 70$ tuntas	
VII A	7	19	26
VII B	8	22	30
VII C	9	19	28
Jumlah	24	60	84
Presentase	26,7%	66,7%	100%

Sumber: Wawancara Dengan Guru Matematika, Mts Guppi 1 Babatan

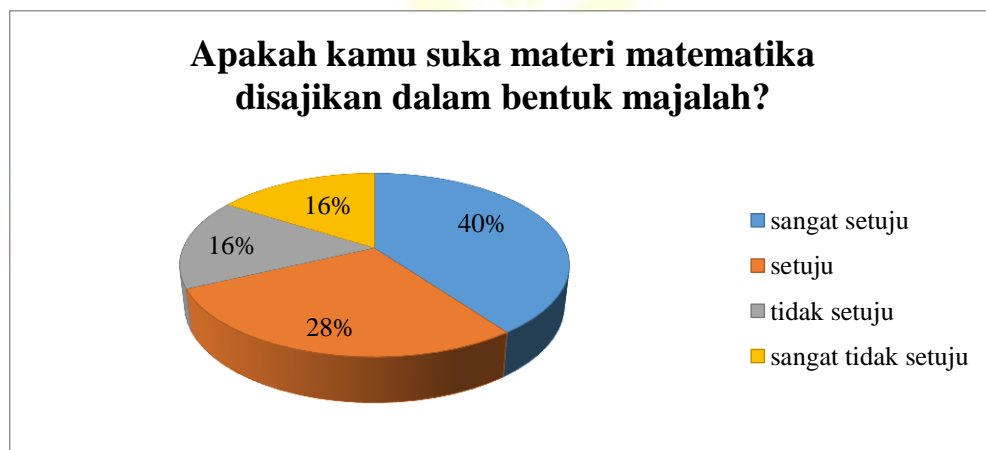
Pada tabel 1.1 menjelaskan bahwa data hasil belajar dari 84 peserta didik banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM kelas VII MTs Guppi 1 Babatan adalah 70. Dimana 24 peserta didik atau 26,7% memperoleh nilai dibawah KKM, sedangkan 60 peserta didik atau 66,7% memperoleh nilai diatas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum maksimal dan peserta didik masih beranggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah suatu mata pelajaran yang sangat sulit. Selain dari hasil wawancara dan observasi peneliti juga memberikan kuesioner kepada 25 peserta didik, diperoleh data angket dari beberapa pertanyaan yang diajukan.



Gambar 1.1
 Diagram tentang kesulitan dalam belajar matematika

Gambar 1.1 menampilkan hasil kuesioner dari pendapat peserta didik tentang dalam belajar matematika mengalami kesulitan. Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada 25 peserta didik diperoleh 62% peserta didik menyatakan sangat setuju, 21% peserta didik menyatakan setuju, 12% peserta didik menyatakan tidak setuju, dan 5% peserta didik menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih merasa kesulitan dalam mempelajari matematika.

Kuesioner selanjutnya diperoleh tentang menggunakan bahan ajar majalah materi matematika, hasil kuesioner dapat dilihat dari gambar 1.2



Gambar 1.2

Diagram belajar materi matematika disajikan dalam bentuk bahan ajar majalah

Gambar 1.2 diperoleh hasil kuesioner tentang belajar materi matematika disajikan dalam bentuk majalah. Hasil kuesioner yang diberikan kepada 25 peserta didik diperoleh 40% peserta didik memilih sangat setuju, 28% peserta didik memilih setuju, 16% peserta didik memilih tidak setuju, dan 16% peserta didik memilih sangat tidak setuju. Dari hasil kuesioner

tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat setuju jika materi matematika disajikan dalam bentuk majalah.

Kuesioner selanjutnya diperoleh tentang keinginan belajar matematika menggunakan majalah berbasis CTL, hasil kuesioner dapat dilihat pada gambar 1.3



Gambar 1.3

Diagram dari keinginan belajar matematika menggunakan majalah berbasis CTL

Gambar 1.3 diperoleh hasil kuesioner tentang keinginan belajar menggunakan majalah berbasis CTL. Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada 25 peserta didik diperoleh 40% peserta didik menyatakan sangat setuju, 28% peserta didik menyatakan setuju, 16% peserta didik menyatakan tidak setuju, dan 16% peserta didik menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik ingin belajar matematika menggunakan majalah berbasis CTL.

Dua unsur penting dalam proses belajar mengajar yaitu metode dan media yang digunakan. Hamalik berpendapat penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat mendorong dan membangkitkan keinginan serta minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan pada

kegiatan belajar berlangsung, dan juga penggunaan media mampu membawa pengaruh-pengaruh pada psikologis siswa.¹⁴ Peneliti yang dilakukan oleh Sadino, Farida Nugrahani, dan Suwanto bahwa model pengembangan menggunakan majalah dinding menggerakkan dan memotivasi peserta didik agar mau membaca karya temannya yang ditempel di dinding.¹⁵ Peneliti yang dilakukan oleh Bambang Sri Anggoro, Nukhbatul Bidayati Haka, Hawani bahwa model pengembangan majalah biologi dapat menambahkan teknik pembuatan majalah agar lebih menarik.¹⁶

Respon peserta didik sangat berpengaruh bagi seorang pendidik terhadap keberhasilan pendidik dalam menyampaikan suatu materi. Selain itu, hasil belajar peserta didik yang kurang optimal serta lemahnya penggunaan bahasa pada buku matematika dan ilustrasi yang tidak komunikatif sehingga tidak berhasil menyampikan pesan dari isi buku atau bahan ajar yang digunakan. Ketercapaian suatu pendidikan dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari keberhasilan para peserta didik dalam menerapkan konsep pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, yaitu perlu dikembangkan perangkat pembelajaran matematika yang inovatif, memotivasi dan mampu memberikan kemudahan bagi peserta

¹⁴Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran" (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 19.

¹⁵Sadino, Farida Nugrahani, dan Suwanto, "Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah Menggunakan Majalah Dinding dan Biner Antologi Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan*, No.1, Vol. 29 (2020), h.14.

¹⁶Bambang Sri Anggoro, Nukhbatul Bidayati Haka, dan Hawani, "Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Al-Quran Hadist Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X di Tingkat SMA/MA," *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, No. 2, Vol. 5 (2019), h. 170.

didik dalam belajar secara mandiri, aktif, kreatif, serta meningkatkan potensi belajar peserta didik. Dan diperlukan adanya perangkat pembelajaran yang mampu menunjang pembelajaran yaitu bahan ajar berupa majalah.

Berdasarkan permasalahan tersebut salah satu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi nyata adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, merupakan teori pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran matematika berdasarkan dunia nyata. Salah satu inovasi agar pembelajaran matematika dikemas secara menarik adalah dengan pengembangan bahan ajar dalam bentuk majalah.

Majalah memiliki sejumlah karakteristik yang tidak dimiliki media lain, kekuatan majalah terletak pada faktor, yaitu: khalayakan sasaran spesifik, penerimaan khalayakan, *long life span* dan kualitas visual. Majalah belum pernah digunakan dalam belajar, sehingga peserta didik belum mengetahui keunggulan majalah dari media pembelajaran yang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengembangan Majalah Matematika Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII MTs.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi berbagai masalah yang ditemui sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik pembelajaran matematika masih sulit di mengerti.

2. Di lihat dari data diatas hasil belajar peserta didik masih sangat rendah.
3. Buku paket yang digunakan tampilannya kurang menarik oleh sebagian peserta didik.
4. Majalah matematika belum pernah dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah.
5. Aktivitas belajar peserta didik belum terkait dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, maka masalah yang diteliti terbatas yaitu pengembangan majalah matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi aritmatika sosial kelas VII MTs dengan menggunakan model ADDIE yang dimodifikasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan majalah matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi aritmatika sosial kelas VII MTs?
2. Bagaimana respon pendidik dan peserta didik terhadap kelayakan produk majalah matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi aritmatika sosial kelas VII MTs?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan:

1. Mengembangkan majalah matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi aritmatika sosial kelas VII MTs.
2. Mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap kelayakan produk majalah matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi aritmatika sosial kelas VII MTs.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan lagi dalam mengembangkan buku ajar yang sesuai dengan karakteristik sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan memberi pengalaman baru dalam proses pembelajaran matematika menggunakan majalah matematika, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran serta membuat proses belajar berjalan lebih efisien.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai motivasi agar mengadakan penelitian yang mendalam mengenai pengembangan buku pembelajaran untuk pelajaran matematika.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk pada penelitian ini berpusat pada pengembangan media pembelajaran majalah matematika antara lain:

1. Ukuran majalah matematika yang dikembangkan yaitu ukuran A4 dan tulisan majalah matematika *Times New Roman* dan *Arial*.
2. Majalah matematika terdiri dari *cover*, kata pengantar, daftar isi, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, uraian materi berbasis *Contextual Teaching and Learning* dan teka-teki tentang materi pembelajaran aritmatika sosial dan gambar nyata tentang materi tersebut, daftar pustaka dan biodata penulis.
3. Majalah matematika mencakup prinsip *Contextual Teaching and Learning* yaitu: prinsip konstruktivisme, prinsip menemukan, prinsip bertanya, prinsip masyarakat belajar, prinsip pemodelan, prinsip refleksi, prinsip penelitian sebenarnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas menurut *National Center for Competency Based Training*. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau susunan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.¹⁷

Menurut Sungkono, bahan ajar merupakan suatu bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip dari suatu pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁸ Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.¹⁹

¹⁷ Indri Lestari, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Memanfaatkan Geogebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep," *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika 1, No. 1*, 2018, hal. 1–11.

¹⁸ Sungkono, "Pengembangan Bahan Ajar" (Yogyakarta: FIY UNY, 2003). hal. 2.

¹⁹ Hamdani, "Strategi Belajar Mengajar" (Bandung: Pustaka Setia, 2012). hal. 219.

Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar, bentuknya tidak terbatas misalnya dapat berupa dalam bentuk cetakan, video, kombinasi dan berbagai format yang bisa digunakan peserta didik atau pendidik.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa bahan ajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam kelas dikarenakan dengan adanya bahan ajar yang berisi bahan materi pelajaran dan disusun dengan sistematis sesuai dengan prinsip pembelajaran yang digunakan oleh pendidik akan memudahkan peserta didik. Melalui bahan ajar maka pendidik bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar dalam kelas. Dalam hal ini, pendidik lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan peserta didik dalam belajar.

Sementara dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk menjadi pelajar yang aktif karena mereka dapat membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pelajaran di kelas. Pada saat pembahasan materi di kelas peserta didik sudah siap dengan bekal informasi dan pengetahuan yang cukup sehingga waktu belajar yang tersedia tidak lagi digunakan pendidik untuk menjelaskan materi secara panjang lebar, tetapi lebih banyak digunakan untuk diskusi

²⁰Fitri Dianita, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Matematika Berbasis CTL Untuk Siswa Kelas VII SMP Materi Aritmatika Sosial," *Jurnal Mahasiswa FKIP Universitas Pasir Pangairan 2*, No. 1, 2016, hal. 2.

dan membahas materi-materi tertentu yang belum dipahami oleh peserta didik.

Bahan ajar sangat penting artinya bagi pendidik dan peserta didik. Pendidikan akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Begitu pula bagi peserta didik, tanpa adanya bahan ajar peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal ini dipengaruhi apabila dalam menjelaskan materi pembelajaran pendidik terlalu cepat dan kurang jelas. Oleh karena itu, bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran juga merupakan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Sebagai penunjang komunikasi pendidik dengan peserta didik seorang pendidik dapat menggunakan sumber bahan ajar berupa majalah. Pembelajaran adalah proses penyusunan informasi dan penataan lingkungan dalam proses penemuan ilmu pengetahuan. Pengertian lingkungan tidak hanya tempat belajar, tetapi juga termasuk di dalamnya adalah metode, media, dan instrumen yang dibutuhkan untuk menyampaikan informasi dan membimbing peserta didik untuk belajar. Informasi yang akan disampaikan dan lingkungan yang akan ditata bersifat fleksibel, tergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sebagai pendidik dan sekaligus pengembang bahan ajar, pendidik merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam pengaturan penyampaian informasi dan penataan lingkungan dalam proses

penguasaan ilmu pengetahuan peserta didik. Dalam hal ini, seperti pendekatan pembelajaran yang akan pendidik gunakan dapat ditentukan sendiri, seperti apakah proses pembelajaran yang akan diawasi oleh pendidik, dari awal hingga akhir atautkah sebagian diserahkan kepada peserta didik agar mengelola dirinya sendiri.

Belajar adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada diri seorang peserta didik pada saat mereka berinteraksi dengan informasi dan lingkungan di mana kegiatan ini dapat dilakukan dan terjadi sepanjang waktu. Cara yang harus dilakukan seorang pendidik untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan atau memahami isi mata pelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Di lain pihak, media adalah pembawa pesan atau pembawa informasi antara sumber informasi dengan penerima informasi. Dalam hal ini, seorang pendidik sebagai sumber informasi harus pandai-pandai memilih media yang paling sesuai, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan tepat dan jelas oleh peserta didik sebagai penerima informasi.

Bahan ajar biasanya dilengkapi dengan pedoman peserta didik dan pedoman untuk pendidik. Pedoman-pedoman ini berguna untuk mempermudah peserta didik maupun pendidik menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Bahan pembelajaran yang dikembangkan dalam

kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *scientific* berupa bahan ajar. Bahan ajar terdiri dari beberapa jenis antara lain sebagai berikut:²¹

- a) Handout
- b) Buku
- c) Modul
- d) Ensiklopedia
- e) Majalah
- f) Brosur
- g) Lembar Kerja Peserta Didik

2. Manfaat Bahan Ajar

Bahan ajar yang tersedia pastinya memiliki manfaat yang menguntungkan bagi penggunanya. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Membuat lingkungan atau suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif.
- b) Bagi peserta didik bahan ajar dapat dimanfaatkan secara mandiri, artinya tidak selalu bergantung pada pendidik.
- c) Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari kompetensi yang harus dikuasai.

²¹Dwi Rahayu, Heri Pratikto, dan Wening Patmi Rahayu, "Pengembangan Modul Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Cendika Bangsa Kepanjen," *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen* 2, No. 3, 2016, hal. 225.

B. Majalah

a) Definisi Majalah

Media pembelajaran yang berkembang saat ini memiliki banyak jenis, namun begitu tidak ada media yang paling baik jika dibandingkan dengan media lainnya karena setiap media memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Secara khusus, media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Salah satu media yang menyajikan materi dalam bentuk visual adalah majalah.

Majalah merupakan salah satu media baca yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan akan informasi.²² Majalah merupakan suatu media cetak yang memberikan kebutuhan akan informasi kepada masyarakat.²³ Pengertian majalah adalah sebuah media publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis. Selain memuat artikel, majalah juga merupakan publikasi yang berisi cerita pendek, gambar, review, ilustrasi atau fitur lainnya yang mewarnai isi dari majalah. Oleh karena itu, majalah dijadikan salah satu

²²Sudarmaji, MM, "Rancang Bangun Majalah Kampus Online Berbasis WEB," *Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta 1, No. 1*, 2015, hal. 53.

²³Firmansyah Yudarnadi, Nicko Willy Santoso, "Pembuatan Majalah Magazine Sebagai Media Promosi Wisata Dan Budaya Karesidenan Madiun Dengan Menggunakan Software Pengolah Grafis," *Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Informasi ASIA 9, No. 1*, 2015, hal. 45.

pusat informasi bacaan yang sering dijadikan bahan rujukan oleh para pembaca dalam mencari suatu hal yang diinginkannya.²⁴

Majalah adalah salah satu jenis dari media massa. Majalah terdiri dari sekumpulan kertas cetakan yang disatukan. Tulisan-tulisan di dalam majalah dibuat bukan oleh tulisan tangan, namun oleh suatu mesin cetak. Tidak ada ketentuan baku dalam penyusunan isi sebuah majalah. Majalah biasanya berisi berbagai macam topik tulisan yang sesuai dengan tujuan dan topik dari majalah yang bersangkutan. Bukan hanya terdapat tulisan, di dalam majalah juga ada gambar-gambar yang bertujuan sebagai ilustrasi dari tulisan dan juga bertujuan untuk membuat isi majalah menjadi cantik dan menarik. Gambar-gambar tersebut bisa berbentuk gambar orang, gambar benda, atau gambar kartun.

Berdasarkan pemaparan diatas majalah yang dimaksud pada pengembangan kali ini, boleh diartikan sebagai alat atau media pembelajaran dalam bentuk cetak yang memiliki fungsi sebagai penyaji bacaan yang berisi tentang materi-materi pelajaran yang bersifat mendidik, dapat menarik perhatian, pengetahuan, untuk mengakibatkan motivasi membaca peserta didik.

Majalah dalam bentuk cetak ini akan menyajikan materi ajar yang dilengkapi dengan berbagai visualisasi menarik sehingga diharapkan dapat membuat suasana pembelajaran baru dimana sebelumnya, peserta didik hanya terpaku pada buku ajar yang monoton. Selain itu, dapat membuat

²⁴ Hardiansyah, Irfan Arifin, Aswar, "Desain Perwajahan Majalah Kurva Desain Komunikasi Visual," *Jurnal Imajinasi 1*, No. 2, 2017, hal. 20–21.

pembelajaran lebih menarik sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan pada mata pelajaran matematika.

b) Kelebihan Majalah

Terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki majalah dibandingkan media massa lainnya, tentunya kelebihan ini tidak semuanya dapat dijumpai pada media massa seperti koran. Oleh karena itu tidak ada salahnya jika anda membaca majalah untuk mencari berbagai informasi.²⁵

1. Dapat dinikmati dalam waktu yang panjang.

Berbeda dengan koran yang dapat terbit setiap hari, majalah memiliki waktu terbit yang berbeda. Hal ini tentunya tergantung dengan keputusan dari perusahaan, waktu terbit majalah ada yang satu minggu sekali, dua minggu sekali, bahkan 1 bulan sekali. Dengan waktu terbitnya yang lama, tentunya majalah dapat dinikmati dalam waktu yang panjang, sehingga anda tidak akan ketinggalan majalah keluaran edisi terbaru.

2. Informasi yang dikemas lebih menarik dan mendalam.

Tentunya setiap informasi yang diberikan dikemas lebih mendalam dan lebih rinci sehingga pembaca akan mendapatkan informasi yang sangat-sangat jelas.

3. Pembacanya lebih selektif.

Contohnya jika majalah untuk kesehatan, tentunya pembaca untuk majalah tersebut adalah mereka yang tertarik untuk kesehatan.

²⁵Arfadia, "Kelebihan Dan Kekurangan Majalah," *Blog.Arfadia.com* (Blog), Mei 2018, <https://Blog.Arfadia.com/Kelebihan-Kekurangan-Majalah/>.

Tentunya info yang diberikan lebih mendalam sehingga pembaca mendapatkan informasi yang lebih.

4. Kualiltas visual

Kualitas visual majalah sangat prima karena pada umumnya dicetak pada kertas berkualitas tinggi. Kebanyakan majalah dapat menyajikan tata warna, reproduksi foto dengan sangat baik. Dalam majalah, gaya penulisan cerita dan *feature* mempunyai pengaruh kuat untuk mempengaruhi emosi pembaca. Dalam kualitas, majalah dapat menjadi rujukan media cetak berhubungan dengan keindahan, mutu, keistimewaan, gengsi dan gaya tarik kemewahan. Ciri-ciri ini disebabkan karena tingkat reproduksi yang tinggi dan isi editorial sekitar dihubungkan produk. Majalah juga merupakan sumber yang sangat baik memberi informasi yang penuh tanggung jawab.

c) Kelemahan Majalah

Selain memiliki kelebihan, majalah juga memiliki kelemahan dibandingkan dengan media massa lainnya. Berikut beberapa kelemahan pada majalah yaitu:

1. Distribusi

Banyak majalah yang peredarannya di pasar sangat lambat, karena tidak mempunyai jaringan distribusi yang baik.

2. Membeli ruang majalah

Majalah meskipun dianggap media khusus, tercatat banyak majalah yang sifatnya khusus yang masing-masing ditunjukkan untuk khalayakan yang memiliki perhatian dan gaya hidup khusus.

C. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan suatu yang terstruktur pada proses pembelajarannya, terorganisasi, dan berjenjang, dimana terdapat hubungan antara masing-masing materinya. Dalam proses pembelajaran matematika, hal yang sangat penting untuk dimiliki ialah kemampuan pemahaman konsep, dimana kemampuan tersebut merupakan jantungnya matematika. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia, penguasaan konsep matematikanya masih sangat tergolong rendah. Hal tersebut, dapat dimaknai bahwa pemahaman konsep dan kompetensi strategis matematis menentukan berhasilnya proses belajar mengajar matematika peserta didik.²⁶ Pembelajaran matematika adalah proses terhubungnya antara pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam keadaan edukatif untuk mencapai pengetahuan (kognitif), pemahaman dan penerapan nilai-nilai ke-Islaman.²⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran matematika merupakan interaksi dua arah antar pendidik dan peserta didik, dimana keduanya terjadi interaksi yang saling mempengaruhi dalam ilmu matematika agar tercapai

²⁶Arfani Manda Tama, Achi Rinaldi, Siska Andriani, "Pemahaman Konsep Peserta Didik Dengan Menggunakan Graded Response Models (GRM)," *Desimal: Jurnal Matematika 1*, No. 1, 2018, hal. 91–99.

²⁷Reza Setiawati, Netriwati, Sri Purwanti Nasution, "Desain Model Gerlanch Dan Ely Yang Berciri Nilai-Nilai Ke-Islaman Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis," *Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 7*, No. 3, 2018, hal. 371–79.

tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan bimbingan pendidik dan sumber belajar lainnya dalam suasana *edukatif* agar mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran matematika pada saat sekarang ini pendidik hanya sebagai fasilitator. Peserta didik dituntut aktif di dalam belajar dengan berbagai sumber belajar salah satunya buku.

D. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

1. Pengertian *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), merupakan usaha untuk membuat peserta didik aktif dalam meningkatkan kemampuan diri, sebab peserta didik berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkan dengan dunia nyata. Kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata *context* yang berarti “hubungan, konteks, suasana dan keadaan (konteks). Pembelajaran CTL menurut para ahli.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah model pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.²⁸ Johnson mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Johnson mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok

²⁸Eli Sutarni, A. M. Irfan Taufan Asfar, A. M. Iqbal Akbar Asfar, Satriani, “Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Pendekatan Ctl Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Ips,” *Prosising Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019, hal. 447–51.

dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik.²⁹

Pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membentuk pendidik menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.³⁰ Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk menemukan makna materi pembelajaran bagi kehidupannya.

2. Prinsip Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Dalam pendekatan pembelajaran kontekstual terdapat tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh pendidik, yaitu:

a. Konstruktivisme (*Constructivisme*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) dalam pembelajaran CTL, yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

²⁹Putri Hana Pebriana, "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Sekolah Dasar," *Riau: Jurnal Publikasi Pendidikan* 7, No. 2, 2017, hal. 96.

³⁰Wahyu Bagja Sulfemi, Nunung Yuliani, "Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning CTL Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS," *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 7, No. 2, 2019, hal. 76.

Seperti firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah Al-Ghasyiyah ayat 19-20 yaitu:

وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya: “*dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? dan bumi bagaimana ia dihamparkan?*” (Q.S. Al-Ghasyiyah: 19-20).

Berdasarkan ayat di atas bahwa manusia dapat memahami sebuah informasi dengan berfikir dan dengan struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.

c. Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Penerapan unsur bertanya dalam CTL harus difasilitasi oleh pendidik, kebiasaan peserta didik untuk bertanya atau kemampuan pendidik dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Masyarakat Pelajar (*Learning Community*)

Membiasakan peserta didik untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-temannya. Dalam *Learning*

Community, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (*Sharing*). Melalui *Sharing* ini anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima, sifat ketergantungan yang positif dalam *Learning Community* dikembangkan. Firman Allah SWT dalam Al-qur'an suarah Ali-Imran ayat 159 yaitu:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
سُحْبُ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”(Q.S. Ali-Imran: 159).

Maksud dari ayat diatas memberi pelajaran kepada manusia supaya bermusyawarah tentang masalah keduniaan. Dari ayat diatas dalam pembelajaran di kelas adalah berupa *Learning Community* (masyarakat belajar).

e. *Modelling*

Saat ini pendidik bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, karena dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh pendidik akan mengalami hambatan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu,

pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar peserta didik bisa memenuhi harapan secara menyeluruh dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh pendidik.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berfikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan. Pada saat refleksi, peserta didik diberi kesempatan waktu mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri (*Learning to be*).

g. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Tahap terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. Penilaian merupakan proses pengumpulan informasi dan berbagai data yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar peserta didik.³¹ Seperti halnya firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah Al-baqarah ayat 284 yaitu:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبَدُوْا مَا فِىْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخَفُوْهُ
يُحٰسِبْكُمْ بِهٖ ۗ اَللّٰهُ ۙ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ



³¹ Siti Zulaiha, "Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1, 2016, hal. 47-52.

Artinya: “*kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu*” (Q.S. Al-Baqarah: 284).

Berdasarkan ayat tersebut bahwa penilaian Allah SWT bukan hanya lahiriyah atau yang bisa dilihat indikatornya saja, tetapi menyangkut aspek batiniyah, hal tersembunyi maupun yang tidak bisa dilihat oleh mata manusia. Dari beberapa penjelasan ayat al-qur’an tersebut telah mengajarkan agar dalam proses pendidikan dan pengajaran menerapkan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan sebaik mungkin.

E. Majalah Matematika Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Majalah matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah bahan ajar yang praktis dan tampilan menarik dengan penyajian materi yang berkaitan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik, agar peserta didik lebih mudah memahami konsep matematika. Majalah dikembangkan berdasarkan prinsip konstruktivisme, prinsip menemukan, prinsip bertanya, prinsip masyarakat belajar, prinsip pemodelan, prinsip refleksi, dan prinsip penilaian sebenarnya. Berdasarkan prinsip diatas diharapkan bisa menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik tidak bersifat pasif dalam belajar.

Pengajaran dan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu konsep mengaitkan suatu isi mata pelajaran dengan kondisi

dunia nyata dan memotivasi peserta didik agar membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.

Penggunaan majalah pembelajaran matematika berbasis CTL memberikan kesempatan pada pembelajaran dengan menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik. Dengan memunculkan kejadian-kejadian matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat dijadikan sebagai umpan kepada peserta didik agar memahami, menelusuri, dan mencari tahu konsep dasar keilmuannya melalui percobaan.³² Kebanyakan anak zaman sekarang gemar membaca majalah, karena tampilannya yang bervariasi, perpaduan warna yang indah, menampilkan gambar/foto dan isi konten yang tidak baku. Peserta didik yang kebanyakannya merupakan anak muda, pasti akan menyukai membaca majalah.

Daya tarik majalah terletak pada bagian *cover*, perpaduan warna dan gambar yang digunakan, sehingga bahan ajar yang dibuat dengan tampilan seperti majalah dapat menarik perhatian peserta didik untuk mempelajarinya. Menurut Rangsing penggunaan media visual seperti tampilan warna atau gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan peserta

³² Alfi Anafidah, Sarwanto, Mohammad Masykuri, "Pengembangan Modul Fisika Berbasis CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Materi Dinamika Partikel Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Sma 1 Ngawi," *Jurnal Inkuiri* 6, No. 3, 2017, hal. 29–40.

didik tentang suatu materi, karena peserta didik cenderung menyukai bacaan yang menarik dengan sedikit uraian dan banyak gambar atau warna.

Bahan ajar dengan tampilan majalah yang akan dikembangkan berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut kedalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya. Pengembangan bahan ajar dengan tampilan majalah akan lebih menarik perhatian peserta didik daripada tampilan pada kebanyakan bahan ajar yang telah dikembangkan sebelumnya. Pada bahan ajar dengan tampilan majalah, setiap halamannya dimasukkan gambar atau foto yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Ukuran gambar yang digunakan semakin besar semakin baik dan deskripsi yang ditulis menjelaskan gambar sebagai objek yang dibicarakan. Sedangkan pada bahan ajar yang telah dikembangkan sebelumnya seperti lembar kerja peserta didik atau buku paket, tidak semua halaman memuat gambar. Banyak halaman yang hanya terdiri dari penjabaran materi saja. Jika memakai gambar hanya berukuran kecil dan beberapa gambar hanya dijadikan sebagai penghias.

Pengembangan bahan ajar dengan tampilan majalah juga menggunakan perpaduan warna yang dapat menarik perhatian peserta didik. Warna yang digunakan merupakan warna yang terang. Dimulai dari penggunaan warna untuk latar belakang bahan ajar yang dipadukan dengan warna pada *layout-layout* yang berisikan penjabaran materi. Sedangkan pada

pengembangan bahan ajar sebelumnya, warna latar belakang bahan ajar seperti lembar kerja peserta didik atau buku paket adalah putih dan perpaduan warna yang sedikit monoton. Salah satu materi yang dipelajari peserta didik di SMP/MTs kelas VII adalah aritmatika sosial.

F. Aritmatika Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak mungkin terlepas dari kegiatan yang terkait dengan aritmatika sosial. Dalam aritmatika sosial akan dibahas tentang kegiatan yang terkait dengan dunia perekonomian, antara lain: penjualan, pembelian, keuntungan, kerugian, bunga, diskon, pajak, bruto, neto, tara.³³ Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surah Ali-Imran ayat 130 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan” (Q.S. Ali-Imran: 130).

Maksud Riba disini ialah Riba nasi'ah. menurut sebagian besar ulama bahwa Riba nasi'ah itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. Riba itu ada dua macam: nasi'ah dan fadh'l. Riba nasi'ah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadh'l ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran

³³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Siswa Matematika* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbut, 2016), hal. 63.

emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

1. Keuntungan dan Kerugian

Kuntungan adalah selisih yang didapat antara harga penjualan suatu barang dengan harga pembeliannya dengan syarat nilai harga jual harus lebih tinggi dari harga pembelian.

$$\text{Keuntungan} = \text{Harga Jual} - \text{Harga Beli}$$

Persentase keuntungan dapat ditentukan dengan rumus:

$$\text{Persentase keuntungan} = \frac{\text{harga jual} - \text{harga beli}}{\text{harga beli}} \times 100\%$$

Kerugian adalah selisih yang didapat antara harga penjualan suatu barang dengan harga pembeliannya dengan syarat nilai harga jual lebih rendah dari harga beli.

$$\text{Kerugian} = \text{harga beli} - \text{harga jual}$$

Persentase kerugian dapat ditentukan dengan rumus:

$$\text{Persentase kerugian} = \frac{\text{harga beli} - \text{harga jual}}{\text{harga beli}} \times 100\%$$

2. Bunga

Didalam kegiatan ekonomi dan keuangan tidak akan lepas dari perhitungan matematika. Seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya harus berurusan dengan bank. Terkadang bank tersebut digunakan untuk menyimpan uang, kadang pula untuk tempat meminjam uang guna menjadi modal dalam menjalanka usahanya. Di lingkungan sekitar kita, sering kita jumpai bawa seseorang membeli mobil secara angsuran dengan

bunga 10% pertahun atau seseorang meminjam uang di bank dengan bunga 2% per bulan. Jadi kata bunga bukanlah kata asing ditelinga masyarakat Indonesia. Bunga biasanya diberikan dengan satuan persen (%).

3. Rabat

Rabat adalah potongan harga non eceran yang diberikan langsung oleh produsen atas pembelian dalam jumlah besar. Misal seseorang membeli baju di toko Berkah seharga Rp. 85.000,00. Toko tersebut memberikan diskon 20% untuk setiap pembelian. Berapakah uang yang harus ia bayar?

Harga pembelian = Rp. 85.000,00

$$\begin{aligned} \text{Diskon 20\%} &= \frac{20}{100} \times \text{Rp. 85.000,00} \\ &= \text{Rp. 17.000,00} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Uang yang harus dibayar} &= \text{Rp. 85.000,00} - \text{Rp. 17.000,00} \\ &= \text{Rp. 68.000,00} \end{aligned}$$

Jadi, uang yang harus ia bayarkan sebesar Rp. 68.000,00

4. Diskon (Potongan)

Secara umum, diskon merupakan potongan harga yang diberikan oleh penjual terhadap suatu barang. Misal suatu barang bertuliskan harga Rp. 400.000,00 dengan diskon 15%. Ini berarti barang tersebut mendapatkan potongan sebesar $15\% \times \text{Rp. 400.000,00} = \text{Rp. 60.000,00}$. Sehingga harga barang tersebut setelah dipotong adalah $\text{Rp. 400.000,00} - \text{Rp. 60.000,00} = \text{Rp. 340.000,00}$.

5. Pajak

Jika diskon adalah potongan atau pengurangan nilai terhadap nilai atau harga awal, maka sebaliknya pajak adalah besaran nilai suatu barang atau sesuai dengan jenis pajak. Dalam transaksi jual beli terdapat jenis pajak yang harus dibayar oleh pembeli, yaitu Pajak Pertambahan Nilai (PPN). PPN adalah pajak yang harus dibayarkan oleh pembeli kepada penjual atas konsumsi/pembelian barang atau jasa. Penjualan tersebut mewakili pemerintah untuk menerima pembayaran pajak dari pembeli untuk disetorkan ke kas negara. Biasanya besarnya PPN adalah 10% dari harga jual.

6. Bruto, Neto, dan Tara

a. Bruto

Istilah bruto diartikan sebagai berat dari suatu benda bersama pembungkusnya. Bruto juga dikenal dengan istilah berat kotor.

$$\text{Bruto} = \text{Neto} + \text{Tara}$$

b. Neto

Istilah neto diartikan sebagai berat dari suatu benda tanpa pembungkus benda tersebut. Neto juga dikenal dengan istilah berat bersih.

$$\text{Neto} = \text{Bruto} - \text{Tara}$$

c. Tara

Tara adalah selisih antara neto dan bruto.

$$\text{Tara} = \text{Neto} - \text{Bruto}.^{34}$$

G. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti melihat beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan terlebih dahulu terkait pengembangan majalah matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Aritmatika Sosial kelas VII SMP/MTs. Adapun hasil dari penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Ima Roatus Sholikhah, Mustangin, Siti Nurul Hasanah tahun 2019 dalam penelitian yang dikembangkan melalui model pengembangan 4-D. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, telah dinyatakan memenuhi kriteria valid dari para ahli yaitu ahli materi, ahli media dan praktisi dengan skor rata-rata 3,47. Sedangkan hasil uji coba kelompok besar dengan skor rata-rata 3,56 yang menunjukkan bahwa majalah matematika berbasis multimedia interaktif sebagai sumber belajar materi bangun ruang sisi datar layak digunakan pada proses pembelajaran matematika. Untuk persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang majalah matematika dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Perbedaannya terletak pada materi pembelajaran dan berbasis multimedia interaktif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan materi bangun ruang sisi datar

³⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Siswa Matematika* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbut, 2016), hal. 67–68.

sedangkan peneliti menggunakan materi aritmatika sosial dan berbasis *contextual teaching and learning (CTL)*.³⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Ayu Puspita, Sri Wahyuni, Yushardi tahun 2017 dengan data yang diperoleh pada hasil pembahasan mendapatkan hasil uji validasi sebesar 75,62%, dengan kriteria valid, nilai *collaborative skills* diperoleh sebesar 84,93% dan dikategorikan sangat efektif, hasil rata-rata nilai keterlaksanaan pembelajaran sebesar 91,18% yang dikategorikan sangat sesuai, maka dapat dikatakan LKS sangat praktis. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan desain penelitian Research and Development (R&D) dan sama-sama berbasis *contextual teaching and learning (CTL)*. Untuk perbedaan dari penelitian ini menggunakan model 4D sedangkan yang dilakukan peneliti menggunakan model ADDIE dan peneliti sebelumnya mengembangkan LKS sedangkan peneliti mengembangkan majalah.³⁶
3. Penelitian yang dilakukan Siti Asfuriyah, Murbangun tahun 2015 dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dikembangkan telah berhasil diterapkan, dan layak digunakan sebagai sumber belajar alternatif bagi peserta didik kelas VII SMP/MTs untuk meningkatkan minat belajar peserta didik berdasarkan hasil pengisian angket minat ARCS tergolong rendah. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan

³⁵ Ima Roatus Sholikhah, Mustangin, Siti Nurul Hasana, "Pengembangan Majalah Matematika Berbasis Multimedia Interaktif Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Untuk Smp Kelas Viii," *Jp3 14, No. 8*, 2019, hal. 100–108.

³⁶ Ika Ayu Puspita, Sri Wahyuni, Yushardi, "Pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) Fisika Berbasis CTL (Contextual Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Collaborative Skills Siswa Di Sma," *Jurnal Pendidikan Fisika 6, No. 4*, 2017, hal. 367–82.

desain penelitian Research And Development (R&D) dan sama-sama mengembangkan majalah. Perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan metode ARCS sedangkan peneliti menggunakan metode ADDIE, dan peneliti sebelumnya mengembangkan majalah sains sedangkan peneliti mengembangkan majalah matematika.³⁷

H. Kerangka Berfikir

Suatu penelitian diperlukan adanya kerangka berfikir agar pemahaman peneliti lebih terarah. Kerangka berfikir pada pengembangan majalah ini dapat dilihat pada bagan 2.1 Sebelum bahan ajar majalah ini dikembangkan, berdasarkan dari permasalahan yang didapatkan dari sekolah, seperti pada saat proses pembelajaran bahan ajar yang digunakan adalah buku paket dan lembar kerja peserta didik atau bahan ajar yang biasa digunakan pada umumnya hanya berisi materi yang berupa teks dengan tampilan kurang menarik dan tidak terdapat gambar sehingga sulit untuk dipahami oleh peserta didik dan terlihat monoton, serta dalam proses pembelajaran kurang diberikan contoh-contoh pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga lebih tertarik dengan bahan ajar yang disajikan dengan tampilan bergambar. Selain itu belum terdapat bahan ajar majalah yang dirancang atau dikembangkan sendiri oleh pendidik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan tersebut maka peneliti akan mengembangkan bahan ajar berupa majalah matematika berbasis *contextual teaching and learning (CTL)*. Bahan ajar yang disusun secara

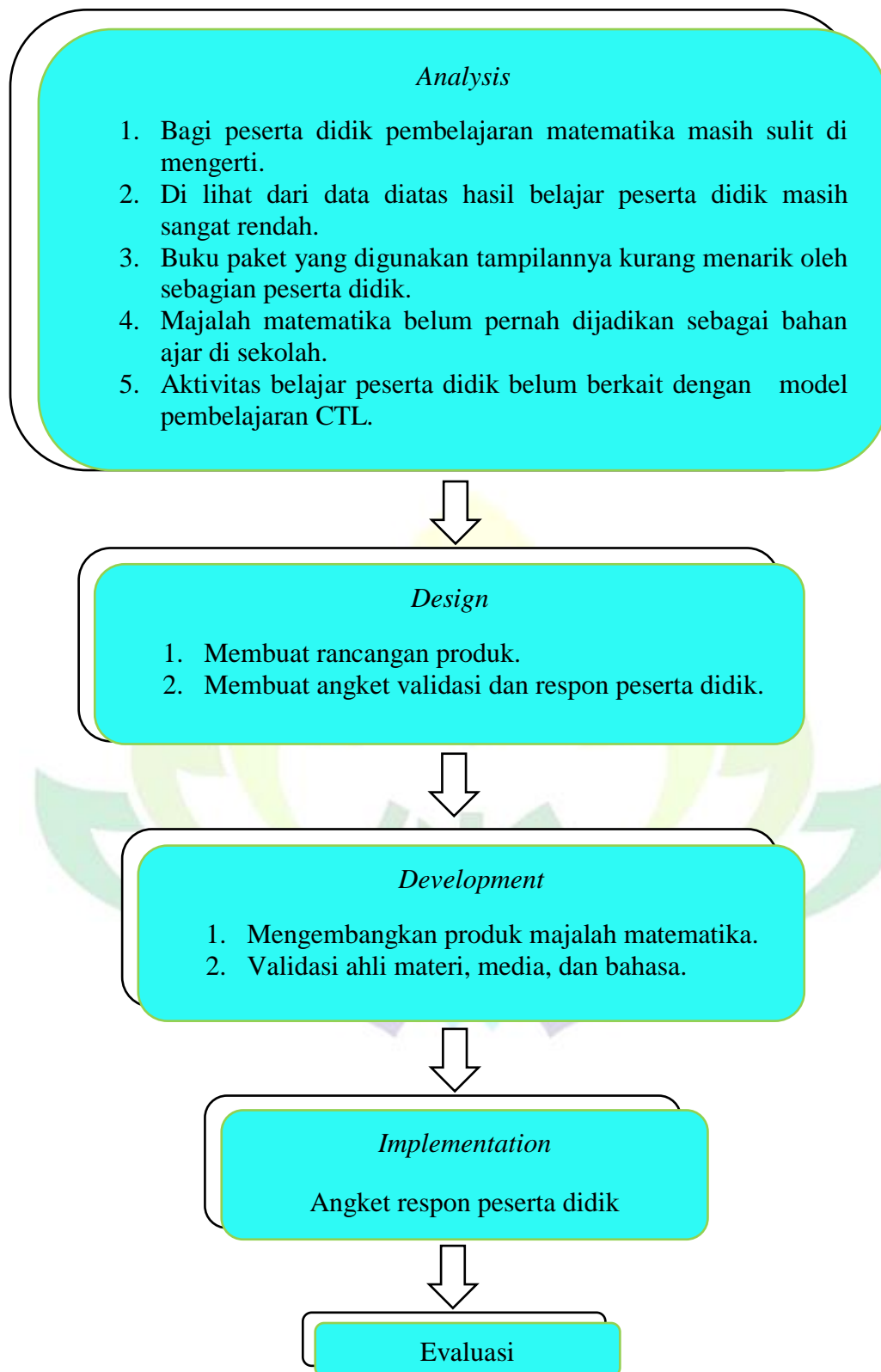
³⁷ Siti Asfuriyah, Murbangun Nuswowati, "Pengembangan Majalah Sains Berbasis Contextual Learning Pada Tema Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Unnes Science Education Jurnal 4, No. 1*, 2015, hal. 739–46.

sistematis berisi kegiatan peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan mandiri sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Setelah mendapatkan permasalahan, selanjutnya dilakukan tahap pengembangan majalah dimana bahan ajar harus dibuat atau didesain sebelum dilakukan validasi dan uji coba. Pada tahap perancangan ini yang harus dilakukan yaitu pemilihan bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan materi serta model pembelajaran yang digunakan, kemudian pemilihan format yang sesuai untuk mendesain majalah yang akan dikembangkan.

Setelah majalah dirancang dan dibuat maka tahap selanjutnya adalah dilakukan uji validasi oleh para ahli terdiri dari ahli bahasa, ahli materi, dan ahli kemenarikan untuk melihat kelayakan dari majalah serta melihat kekurangan dari majalah yang telah dibuat oleh peneliti. Jika terdapat majalah yang tidak layak maka dilakukan perbaikan sesuai saran dari validator atau revisi kembali untuk mendapatkan majalah yang lebih baik dan layak untuk digunakan. Setelah produk revisi sesuai saran dari validator, selanjutnya dilakukan uji coba kemenarikan dan keefektifan kepada peserta didik apabila hasil dari uji coba produk tersebut menyatakan bahwa majalah layak untuk digunakan sesuai dengan respon dari peserta didik, sehingga majalah tersebut dapat dikatakan bahwa produk berupa majalah telah selesai dikembangkan.

Pada tahap terakhir yaitu produk yang telah selesai dikembangkan dan siap digunakan dilakukan penyebaran. Adapun alur kerangka berfikir pada pengembangan majalah matematika yang dikembangkan berbasis *Contextual Teaching and Learning* dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 1.4 Kerangka Berfiki

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Anafidah, Sarwanto, Mohammad Masykuri. "Pengembangan Modul Fisika Berbasis CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Materi Dinamika Partikel Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA 1 NGAWI." *Jurnal Inkuiri* 6, No. 3, 2017.
- Ana Kurnia Sari, Chandra Ertikanto, Dan Wayan Suana. "Pengembangan LKS Memanfaatkan Laboratorium Virtual Pada Materi Optik Fisis Dengan Pendekatan Sainifik." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 3, No. 2, 2015.
- Arfadia. "Kelebihan dan Kekurangan Majalah." *blog.arfadia.com* (blog), Mei 2018. <https://blog.arfadia.com/kelebihan-kekurangan-majalah/>.
- Arfani Manda Tama, Achi Rinaldi, Siska Andriani. "Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Menggunakan Graded Response Models (GRM)." *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 1, 2018.
- Azhar Arsyad. "Media Pembelajaran" (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Bambang Sri Anggoro. "Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2, 2015.
- Bambang Sri Anggoro, Nukhbatul Bidayati Haka, dan Hawani, "Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Al-Quran Hadist pada Mata Pelajaran Biologi untuk Peserta Didik Kelas X di Tingkat SMA/MA," *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, No. 2, Vol. 5 (2019).
- Dwi Rahayu, Heri Pratikto, dan Wening Patmi Rahayu. "Pengembangan Modul Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Cendika Bangsa Kapanjen." *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen* 2, no. 3, 2016.
- Eli Sutarni, A. M. Irfan Taufan Asfar, A. M. Iqbal Akbar Asfar, Satriani. "Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Pendekatan CTL Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS." *Prosising Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019.
- Firmansyah Yudarnadi, Nicko Willy Santoso. "Pembuatan Majalah Magazine Sebagai Media promosi Wisata dan Budaya Karesidenan Madiun Dengan Menggunakan Software Pengolah grafis." *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Informasi ASIA* 9, no. 1, 2015.

- Fiska Komala Sari, Farida, dan M.Syazali. "Pengembangan Media Pembelajaran (Modul) Berbantuan Geogebra Pokok Bahasan Turunan." *Al-jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2, 2016.
- Fiska Komala Sari, Farida & Muhamad Syazali. "Pengembangan Media Pembelajaran (Modul) Berbasis Geogebra Pokok Bahasan Turunan." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, No. 2, 2017.
- Fitri Dianita. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Matematika Berbasis CTL Untuk Siswa Kelas VII SMP Materi Aritmatika Sosial." *Jurnal Mahasiswa FKIP Universitas Pasir Pangairan* 2, no. 1, 2016.
- Hamdani, "Strategi Belajar Mengajar" Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Hardiansyah, Irfan Arifin, Aswar. "Desain perwajahan Majalah Kurva Desain Komunikasi Visual." *Jurnal Imajinasi* 1, no. 2, 2017.
- Ika Ayu Puspita, Sri Wahyuni, Yushardi. "Pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) Fisika Berbasis CTL (Contextual Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Collaborative Skills Siswa Di SMA." *Jurnal Pendidikan Fisika* 6, no. 4, 2017.
- Ima Roatus Sholikhah, Mustangin, Siti Nurul Hasana. "Pengembangan Majalah Matematika Berbasis Multimedia Interaktif Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Untuk SMP Kelas VIII." *JP3* 14, No. 8, 2019.
- Indri Lestari. "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Memanfaatkan Geogebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep." *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1, 2018.
- Intan Kurniasari, Rosida Rakhmawati, Dan Jamal Fakhri. "Pengembangan E-Module Bercirikan Etnomatematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar." *Indonesian Jurnal Of Science And Mathematics Education* 1, No. 2, 2018.
- . "Pengembangan E-Module Bercirikan etnomatematika pada materi bangun ruang sisi datar." *Indonesian Jurnal Of Science And Mathematics Education* 1, No. 2, 2018.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *buku siswa matematika*. Jakarta: pusat kurikulum dan perbukuan, balitbang, kemendikbut, 2016.
- . *buku siswa matematika*. jakarta: pusat kurikulum dan perbukuan, balitbang, kemendikbut, 2016.

- Lailatul Siamy, Farida, Muhamad Syazali. "Media Belajar Matematika Multimedia Interaktif dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)." *Desimal: Jurnal Matematika 1, No. 1*, 2018.
- Moh Khoerul Anwar. "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajaran." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 2, no. 2*, 2017.
- Muhammad S. Sumantri, Durotul Yatimah. *Pengantar pendidikan*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Netriawati. "Analisis Kemampuan Mahapeserta Didik dalam Pemecahan Masalah Matematis Menurut Teori Polya." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika 7, no. 2* (Desember 2016). <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.32>.
- Netriawati dan Mai Sri Lena. *Metode Penelitian Matematika dan Sains*. Bandar Lampung, 2019.
- . *metode penelitian matematika dan sains*. Bandar Lampung, 2019.
- Novicha Muthia, Netriawati, Iip Sugiharta,. "Pengembangan Modul Matematika Untuk Menerapkan Model PQ4R." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika 6, no. 3*, 2018.
- Nurjannah Pratiwi, Gardjito, Afreni Hamidah. "Pengembangan Majalah Biologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Pokok Bahasan Protista Kelas X MIA Di SMA N7 Kota Jambi." *Jurnal Biodik: Majalah Biologi, Media Pembelajaran Protista 3, no. 1*, 2017.
- Pudiyaswara Mustikarini. "Pengembangan Majalah Fisika Sebagai Alternatif Sumber Belajar Mandiri Berkarakter Islami Melalui Materi Fluida Dinamis Untuk Menumbuhkan Sikap Spiritual Dan motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bantul." *Jurnal Pendidikan Fisika 5, no. 2*, 2016.
- Putri Hana Pebriana. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Sekolah Dasar." *Riau: Jurnal Publikasi Pendidikan 7, no. 2*, 2017.
- Reza Setiawati, Netriawati, Sri Purwanti Nasution. "Desain Model Gerlanch Dan Ely Yang Berciri Nilai-Nilai Ke-Islaman Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis." *Pendidikan Matematika, Universitas islam Negeri Raden Intan Lampung 7, no. 3*, 2018.
- Rizky Wahyu Yunian Putra dan Rully Anggraini. "Pengembangan Bahan Ajar Materi Trigonometri Berbantuan Software iMindMap Pada Siswa di SMA." *Al-jabar Jurnal Pendidikan Matematika 7, no. 1*, 2016.

- Rosida Rakhmawati, Achi Rinaldi, Dan Novitasari Supardi. "LKPD Berbasis Kegiatan Transaksi Kewirausahaan Materi Sistem Prsamaan Linier Dua Variabel." *Desimal: Jurnal Matematika 1, No. 1*, 2018.
- Rubhan Masykur, Nofrizal, dan Muhammad Syazali. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika 8, no. 2*, 2017.
- Sadino, farida Nugrahani, dan Suwarto, "Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah Menggunakan Majalah Dinding dan Binder Antologi Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan*, No.1 , Vol. 29 (2020).
- Septiana Wijayanti dan Joko Sungkono. "Pengembangan perangkat pembelajaran Mengacu Model Creative Problem Solving Berbasis Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually." *Al-jabar Jurnal Pendidikan Matematika 8, no. 2*, 2017.
- Siska Andriani,. "Evaluasi CSE-UCLA pada studi Proses Pembelajaran Matematika." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika 6, no. 2*, 2015.
- Siti Asfuriyah, Murbangun Nuswowati. "Pengembangan Majalah Sains Berbasis Contextual Learning Pada Tema Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Unnes Science Education Jurnal 4, No. 1*, 2015.
- Siti Zulaiha. "Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 1*, 2016.
- Sudarmaji, MM. "Rancang Bangun Majalah Kampus Online Berbasis WEB." *Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta 1, no. 1*, 2015.
- Sufairoh, "Pendekatan Sainifik dan Model Pembelajaran K-13," *jurnal pendidikan profesional*, 5, No. 3 (2016)
- Sugeng Susilo Adi, "Audio Scaffolding Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris" Malang: UB Press, 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan Research And Development*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, "Manajemen Penelitian" Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sungkono, "Pengembangan Bahan Ajar" , Yogyakarta: FIY UNY, 2003.
- Syarifudin Sedamayanti Hidayat, "Metode Penelitian" Bandung: Penerbit Mandiri Maju, 2002.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.

Wahyu Bagja Sulfemi, Nunung Yuliani. “Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS.” *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 2, 2019.

